

Gaya Kepemimpinan Digital Walikota Palembang Dalam Perspektif Transformational Digital Leadership

Indra Mukti Abam^{1*}, Arin Wibowo², Uswatun Hasanah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: indramuktiabam_25052170012@radenfatah.ac.id^{1*}, arinwibowo_25052170033@radenfatah.ac.id², uswatunhasanah_uin@radenfatah.ac.id³

Published: December, 2025

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah secara signifikan pola kepemimpinan kepala daerah, khususnya dalam cara pemimpin berinteraksi dengan masyarakat dan mengelola pelayanan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan digital Wali Kota Palembang, Ratu Dewa, dengan menggunakan perspektif *Digital Transformational Leadership*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui analisis konten media sosial Wali Kota Palembang (Instagram, Facebook, TikTok) dalam periode Oktober–November 2025, dilengkapi dengan studi dokumentasi kebijakan daerah dan pemberitaan daring. Teknik analisis data merujuk pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, kategorisasi, penyajian data, serta verifikasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Ratu Dewa mencerminkan karakter pemimpin transformasional digital yang ditandai oleh keterbukaan informasi, komunikasi horizontal, kolaborasi publik, dan penggunaan media sosial sebagai sarana kontrol birokrasi serta partisipasi warga. Namun demikian, praktik kepemimpinan digital juga menghadapi tantangan berupa hoaks, bias citra politik, dan disparitas literasi digital masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan digital bukan sekadar aktivitas publikasi visual, melainkan membentuk pola baru tata kelola pemerintahan berbasis interaksi dan transparansi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Digital, Transformational Leadership, Ratu Dewa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan memiliki peranan utama dalam organisasi. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh bagaimana cara membuat kebijakan, mengambil keputusan serta mengawasi jalannya organisasi. Selain itu, faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor kepemimpinan. Peran penting dari faktor kepemimpinan yakni mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan organisasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terorganisir dimana meliputi analisa sistematis organisasi. Seorang pemimpin harus berperan aktif dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pengembangan organisasi.

Pemimpin merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki otoritas manajerial. Sedangkan kepemimpinan secara luas dapat dijabarkan sebagai proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki Kelompok dan budayanya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang di luar kelompok atau organisasi lainnya

Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi masyarakat yang dipimpin dan sangat berpengaruh terhadap tercapainya prestasi kerja (Mannek & Halim, 2014). Hal ini terjadi karena gaya kepemimpinan memiliki peran bermacam-macam, mulai dari pemecah konflik, peran mengambil keputusan, peran menyampaikan informasi, peran mempengaruhi, hingga peran menjalin hubungan dalam berkomunikasi (Wendari et al., 2021) Gaya kepemimpinan pada setiap pemimpin berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan gaya kepemimpinan antara pemimpin yang satu dengan yang lain biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, adat istiadat, budaya, agama dan lain sebagainya.

Media sosial telah banyak merubah dunia. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial/media sosial. Konsekuensi yang muncul pun juga wajib diwaspadai,

dalam arti media sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan pendapatnya. Akan tetapi kendali diri harusnya juga dimiliki, agar kebebasan yang dimiliki juga tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain.

Dalam era digital saat ini interaksi komunikasi antara pemimpin dan masyarakat bisa dilakukan di media sosial seperti gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh Walikota Palembang yang aktif menerima keluhan dari masyarakat dan menyampaikan program kerjanya melalui media sosialnya seperti di *Instagram*, *Facebook*, *Tiktok* dan *X/Twitter* dengan nama akun Ratu Dewa yang berisi kegiatannya sehari-hari yang meninjau langsung ketempat-tempat yang viral dan melakukan inspeksi ke UPTD, Puskesmas, Kantor Kelurahan, Sekolah dll. Guna melihat secara langsung keadaan sarana dan kehadiran pegawai.

Perkembangan teknologi digital telah mentransformasi cara organisasi publik dikelola dan bagaimana pemimpin berinteraksi dengan masyarakat. Dalam konteks pemerintahan, kepemimpinan tidak lagi semata-mata berbasis hierarki struktural, tetapi semakin bergeser pada kompetensi pemimpin dalam mengelola komunikasi digital, membangun partisipasi warga, serta menciptakan tata kelola yang transparan dan kolaboratif. Di Indonesia, kajian kepemimpinan kepala daerah masih didominasi oleh analisis gaya kepemimpinan konvensional seperti transformasional, transaksional, dan birokratis. Sementara itu, kajian tentang kepemimpinan digital masih terbatas pada deskripsi penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi, tanpa menelaah secara mendalam bagaimana media sosial memengaruhi relasi kekuasaan, kualitas pelayanan publik, serta dinamika partisipasi masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap*, yakni:

1. Minimnya analisis dampak media sosial terhadap tindakan birokrasi nyata.
2. Belum adanya kajian yang mengaitkan kepemimpinan kepala daerah dengan teori kepemimpinan transformasional digital.
3. Kurangnya penelitian yang mengaitkan praktik komunikasi politik digital dengan tata kelola kolaboratif.

Kota Palembang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kota besar di Sumatera Selatan yang sedang mengembangkan konsep Smart City namun masih menghadapi tantangan pelayanan publik, birokrasi administratif, dan partisipasi masyarakat. Ratu Dewa sebagai Wali Kota Palembang dikenal aktif memanfaatkan media sosial dalam komunikasi publik, menjadikannya relevan sebagai objek kajian kepemimpinan digital.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pola kepemimpinan digital Wali Kota Palembang.
2. Menjelaskan bagaimana media sosial digunakan sebagai instrumen kepemimpinan pemerintahan.
3. Mengidentifikasi dampak kepemimpinan digital terhadap partisipasi masyarakat dan pelayanan publik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan analisis konten digital terhadap aktivitas kepemimpinan Wali Kota Palembang Ratu Dewa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi publik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber media daring, publikasi resmi pemerintah daerah, kebijakan publik, serta konten Media sosial wali kota Palembang serta Media sosial yang dikelola oleh Pemerintah Kota Palembang Periode Oktober-November 2025.

Melalui kombinasi antara observasi dan studi dokumentasi, peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam gaya kepemimpinan digital Ratu Dewa, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi, partisipasi masyarakat, dan efektivitas komunikasi pemerintahan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara menafsirkan makna dari data kualitatif yang diperoleh, kemudian menyusunnya menjadi narasi yang menggambarkan fenomena kepemimpinan modern di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Perspektif Transformational Digital Leadership

Gaya kepemimpinan adalah faktor penting untuk mencapai dan meningkatkan keberhasilan seseorang pemimpin dalam suatu organisasi. Menurut Blanchard gaya kepemimpinan individu

merupakan pola perilaku yang digunakan seseorang untuk mempengaruhi aktifitas orang lain sebagaimana yang dirasakan oleh orang-orang lain. Hal ini mungkin sangat berbeda dari persepsi pemimpin dalam perilaku kepemimpinannya, yang akan didefinisikan sebagai persepsi diri; lebih dari sekedar gaya (Hersey et al., 1993).

Gaya Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan Bersama (Gary, 2010). Sedangkan Menurut Thoha bahwa Gaya Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat (Thoha, 1983).

Gaya Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain agar memahami dan menyepakati apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara melaksanakan tugas tersebut secara efektif. Gaya kepemimpinan yang mencerminkan, secara langsung maupun tidak langsung keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan mengacu pada perilaku dan strategi yang merupakan gabungan dari filosofi, keterampilan, sifat serta sikap seorang pemimpin yang sering digunakan dalam upayanya memengaruhi kinerja para bawahannya (Zainal et al., 2014).

Berdasarkan dari pengertian para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan adalah salah satu proses untuk mempengaruhi orang lain dengan, mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang lain untuk mencapai suatu tujuan Organisasi untuk membuat keputusan, mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan menangani konflik.

Transformasi kepemimpinan digital adalah proses adaptasi pemimpin dalam menghadapi perubahan lanskap bisnis yang dipengaruhi oleh teknologi digital, seperti big data, kecerdasan buatan, dan Internet of Things. Pemimpin digital dituntut untuk menciptakan budaya inovasi, mengelola tim virtual, dan mengadopsi metodologi guna mempertahankan daya saing organisasi (Yunita et al., 2024).

Digital Leadership Transformation merujuk pada perubahan fundamental yang terjadi dalam suatu organisasi atau masyarakat karena adopsi teknologi digital. Hal ini melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang canggih untuk mengubah proses, operasi, budaya, dan model bisnis yang ada. Transformasi digital melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengoptimalkan kinerja organisasi, meningkatkan efisiensi, meningkatkan pengalaman pengguna, dan menciptakan nilai tambah. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknologi seperti cloud computing, big data, analitik, 21 kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan kecerdasan bisnis (Kusdianto & Samsinar, 2023).

Berdasarkan dari pengertian para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa Digital Leadership Transformation adalah proses perubahan strategis dalam gaya, pola pikir melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang canggih untuk mengubah proses, operasi, budaya, dan model bisnis yang ada.

Era Digital

Era digital adalah suatu periode dimana perkembangan mengalami kemajuan luar biasa pada teknologi Informasi dan komunikasi. Zaman kini di tandai dengan kemudahan akses yang sangat cepat dalam memperoleh informasi. Perkembangan teknologi yang pesat membawa perubahan besar yang signifikan. Menurut Ilyas dan Hartono tujuan proses digital merupakan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dan tugas sehari-hari, seperti dalam sektor kesehatan, perdagangan, dan pendidikan (Harry, 2024).

Perkembangan teknologi digital merujuk pada kemajuan yang dimulai dengan hadirnya komputer dan kelahiran komputer. Contoh di antara perangkat digital antara lain televisi, perangkat jam, laptop dan *Smartphone* yang berkembang terutama pada generasi muda tentu akan mengubah cara hidup. Hal ini mencakup perubahan dalam metode belajar dan distribusi informasi (Puji, 2019). Era digital merupakan periode dimana manusia mengadakan penggunaan media digital sebagai sarana memperoleh informasi dan berkomunikasi lebih dipilih dibandingkan media konvensional, sehingga sering kali menciptakan produk sosial, hubungan dengan yang dekat terasa menjauh, sementara yang jauh terasa semakin dekat (Anik, 2019).

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunaanya untuk bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi dan menjalin kemitraan. Dalam konteks ini, media sosial dapat didefinisikan sebagai

suatu bentuk komunikasi elektronik di mana penggunaanya berinteraksi sesuai keinginannya, bebas berbagi atau bertukar dan mendiskusikan ide, informasi pribadi dan informasi lainnya tentang satu sama lain atau konten live mereka melalui penggunaan multimedia yang bervariasi, baik kalimat pribadi, gambar, video atau audio, maupun platform online yang tersedia saat terhubung ke Internet (Jati, 2016).

Dari pengertian para ahli diatas disimpulkan bahwa era digital adalah era dimana berkembangnya teknologi dan informasi dengan memanfaatkan kemajuan media sosial dalam memperoleh informasi secara cepat serta berkomunikasi secara langsung

Gaya Kepemimpinan Walikota Palembang

Ratu Dewa menunjukkan gaya kepemimpinan yang terbuka, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui akun media sosial pribadinya (seperti *Instagram*, *Tiktok*, *Facebook*, dan *X/Twitter*) pada periode Bulan Oktober dan Nopember 2025. Dia aktif berinteraksi dengan masyarakat Palembang. Ia tidak hanya menyampaikan informasi kebijakan, tetapi juga aktif berkomunikasi langsung menggunakan media sosial dan berdialog antara pemerintah dan warga. Ini mencerminkan gaya kepemimpinan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan dalam proses pembuatan kebijakan dan evaluasi layanan publik.

Pemanfaatan media sosial oleh Ratu Dewa juga memperkuat transparansi pemerintahan. Ia sering membagikan kegiatan harian, program pembangunan, hingga tanggapan terhadap kritik publik. Melalui unggahan tersebut, masyarakat dapat memantau langsung kinerja pemerintah kota, sehingga tercipta kepercayaan publik dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Sebagai pemimpin muda, Ratu Dewa juga menampilkan ciri kepemimpinan transformasional, yaitu mendorong perubahan melalui inspirasi dan visi jangka panjang. Ia menggunakan media sosial untuk:

1. Menggerakkan semangat inovasi aparatur sipil negara (ASN).
2. Menyampaikan pesan motivasi dan etos kerja.
3. Mengajak generasi muda untuk berpartisipasi dalam pembangunan kota Palembang yang modern dan hijau.

Media sosial menjadi sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai perubahan dan semangat kolaboratif, Ratu Dewa memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk publikasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi strategis yakni Menyampaikan informasi dengan bahasa yang ringan dan visual menarik (*video*, *infografis*, *reels*), menanggapi langsung komentar masyarakat dengan pendekatan humanis serta membangun citra pemimpin yang dekat, responsif, dan tidak kaku.

Hal ini memperkuat branding kepemimpinan yang modern, terbuka, dan inovatif. Pemanfaatan media sosial oleh Ratu Dewa membawa banyak manfaat, antara lain, Meningkatkan kedekatan antara pemerintah dan masyarakat, Menyebarkan informasi dengan cepat dan luas, Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan kota. Namun, terdapat juga tantangan, seperti, Risiko penyebaran hoaks dan misinformasi. kritik publik yang tidak konstruktif dan kebutuhan menjaga etika komunikasi.

Salah satu berita mengabarkan bahwa Wali Kota Palembang, Ratu Dewa, kembali menunjukkan komitmennya dalam mendukung Gerakan Nasional Kembali ke Angkutan Umum (GNKAU). Pada hari Selasa di pekan pertama bulan ini, Ratu Dewa meninggalkan mobil dinas nya dan memilih menggunakan moda transportasi publik Teman Bus (Bus Rapid Transit) menuju lokasi kegiatan pertamanya (palembang.go.id, 2025)

Dalam berita lainnya Wali Kota Palembang, Ratu Dewa secara langsung hadir kegiatan sosialisasi Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 16 Tahun 2025 tentang pengendalian gratifikasi di lingkungan Pemerintah Kota Palembang, Ratu Dewa juga berharap, bahwa kegiatan yang digelar tersebut tidak hanya sebatas sosialisasi, namun Perwali yang telah diatur itu juga dapat benar-benar di Implementasikan di tingkat unit kerjanya masing-masing dari seluruh Organisasi Perangkat Daerah (Palembang.go.id, 2025).

Dalam Partisipasi masyarakat Terdapat peningkatan pengaduan publik berbasis media sosial, menunjukkan perubahan pola aspirasi warga dari kanal formal menuju kanal digital. Seperti dalam salah satu postingan yang diungkapkan Oleh Ratu Dewa, melalui akun *Facebook* pribadinya Kamis (10/10) Laporan warga melalui DM terkait dengan jalan putus dan berlobang di daerah Karang Jaya, Gandus. Sudah hampir 4tahun rusak dan belum diperbaiki. Jadi akses jalan mereka terganggu apalagi kalo bemotor lewat sano terpaksa di angkat. Inshaa Allah didampingi samo dinas Perkimtan langsung jalan ini kito

perbaiki di akhir tahun ini lah dengan pengecoran sesuai SOP. Kemudian mendapatkan banyak tanggapan diantaranya dari @ Asasta Panda Ya Allah .

Baru ini lah punyo walikota yg gercep respon keluhan warganya laju dateng ke lokasi. Raso haru nian pak kami masyarakat Palembang ini jingok caro2 bapak cak ini .Sehat dan tetap deket rakyat pak yooo .. kemudian melalui .*Instagram* pribadinya Pada Sabtu (29/11), “Beberapa hari lalu, intensitas curah hujan lumayan tinggi ngakibatke salah satunya di Kambang iwak banyu nyo meluap sampai kejalan jugo. Untuk ngatasih banjir kedepan rencana nak kito buat tanggul supaya aliran banyu dak meluap disekitaran Kambang Iwak”. Kemudian postingan ini mendapatkan respon salah satunya. “itu kode pak aliran banyu meminta hak nyo kembali biar Palembang dak banjir lagi , minta kerjasamo dengan pemilik ruko biar banyuno ngalir samo masyarakatnyo kito bantu samo-samo pak. Tulis @asrulmufrin. Adapun respon dari @kurniawan _bagaskara “banyakin kolam retensinya pak.

Media sosial berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial terhadap birokrasi dan meningkatkan kecepatan respons. Adapun hambatan nya yakni penyebaran berita hoaks, manipulasi citra, beban komunikasi simbolik. adapun Pola kepemimpinan Ratu Dewa menunjukkan karakter kepemimpinan transformasional digital yang ditandai oleh inovasi, inspirasi digital, dan keterbukaan teknologi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital Ratu Dewa tidak sekadar penggunaan media sosial, tetapi membentuk pola baru relasi pemerintahan dan warga. Transformasi ini meningkatkan transparansi, percepatan informasi, serta partisipasi publik, meskipun masih menghadapi tantangan literasi digital dan narasi populisme visual. Gaya kepemimpinan Ratu Dewa mencerminkan sosok pemimpin modern yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai humanis dengan kemajuan teknologi, sehingga memperkuat efektivitas pemerintahan daerah di era digital. Ratu Dewa menunjukkan gaya kepemimpinan yang terbuka, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui akun media sosial pribadinya (seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *X/Twitter*), Dia aktif berinteraksi dengan masyarakat Palembang. tetapi juga aktif berkomunikasi langsung menggunakan media sosial dan berdialog antara pemerintah dan warga. Ini mencerminkan gaya kepemimpinan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan dalam proses pembuatan kebijakan dan evaluasi layanan publik..

Media sosial menjadi sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai perubahan dan semangat kolaboratif, Ratu Dewa memanfaatkan kemajuan di era digital pada media sosial bukan hanya untuk publikasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi strategis yakni Menyampaikan informasi dengan bahasa yang ringan dan visual menarik (*video*, *infografis*, *reels*), menanggapi langsung komentar masyarakat dengan pendekatan humanis serta membangun citra pemimpin yang dekat, responsif, dan tidak kaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Andriani, *Parenting Generasi Alpha Di Era Digital* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2019), 2.
- Harry Saptarianto, “Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi integrasi Media sosial, Literasi digital dan Inovasi,” *Jurnal Manubara* 2, no. 3 (2024): 1.
- Hersey, Paul, Blanchard, Kenneth H. 1993. *Management for organizational behavior*, sixth . Singapore: Prentice hall
- <https://palembang.go.id/berita/sosialisasi-perwali-nomor-16-tahun-2025-ratu-dewa-inginkan-adanya-pendampingan-korsupgah-kpk>
- <https://palembang.go.id/berita/tepati-janji-walikota-ratu-dewa-naik-teman-bus-menuju-lokasi-giat-pertama>
- Jati, P. P. (2016). Pt . First Position Group. Pengaruh, Analisa Whatsapp, Aplikasi Kinerja, Terhadap Pada, Karyawan. <https://Bahankuliahkomputer.Files.Wordpress.Com/2016/04/AnalisaPengaruh-Aplikasi-Whatsapp.Pdf>
- Khansya, B. Z. (2025). Peran Strategis Digital Transformation: Memanfaatkan Digital Leadership Untuk Meningkatkan Employee Performance Dan Organizational Commitment Di Era Digital (Studi Pegawai Sekretariat Daerah Kota Serang)-Dalam Bentuk Pengganti Sidang-Artikel Jurnal.

- Kusdianto, I, and S Samsinar. 2023. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur Desa, Kecamatan Malangke." *SEIKO: Journal* 5(2): 62–67. doi:10.37531/sejaman.v6i1.3765.
- Mannek, M. A. Bin, & @ Halim, S. K. (2014). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelayanan Publik: Studi Kasus Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Humanus*, 12(2), 130–142. <https://doi.org/10.24036/jh.v12i2.4033>
- Puji Rahayu, "Pengaruh Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *Al-Fathin* 2, no. 1 (2019): 2
- R Zainal, Veithzal dkk. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT.Raja grafindo persada.
- Saebah, N. (2025). *PENGARUH DIGITAL LEADERSHIP TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING* (Doctoral dissertation, Universitas Cendekia Mitra Indonesia).
- Saptaprasetya, E. P., Ginting, G., & Maharani, A. (2025). Pengaruh Transformasi Digital Dan Digital Leadership Terhadap Kinerja Pegawai Pelayanan Teknik Pt. Pln (Persero) Up3 Situbondo Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Syntax Literate*, 10(5).
- Stoner, James AF & dkk. (1995). *Manajemen*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Thoha, Miftah. 1983. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wendari, N., Daswati, & Tamher, F. W. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Moahino Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. *Cenderawasih: Journal of Administration and Management Public Literation (Jamil)*, 1(1), 10–19.
- Wijaya, A. H. (2025). *Pengaruh Digital Leadership Transformation, Pemanfaatan Teknologi Digital Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Plambo Pratama Joyosantoso Pemalang* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Yukl, Gary. (2010). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi kelima. Jakarta: PT. Indeks
- Yunita, Febri Rizma, and Santi Isnaini. 2024. "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba *Journal* Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba *Journal*." 6: 2266–82. doi:10.47476/reslaj.v6i11.5295.